



Kajian Empiris Pendidikan dalam Latar Peristiwa (Studi Kasus pada Masyarakat Tradisional di Desa Kwalabesar)

Karmila P. Lamadang^{1*}, Babang Robandi²

^{1*} Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

² Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK: Pendidikan tradisional sering disebut dengan pendidikan konvensional yang perangkat pendidikannya jauh dari kata modern yang hanya bertumpuh pada pengetahuan masa lalu yang tidak didukung dengan pengetahuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pendidikan yang terjadi pada masyarakat yang ada didesa kwalabesar tepatnya dikecamatan paleleh Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan kondisi pendidikan masyarakat yang ada di desa Kwalabesar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang ada didesa kwalabesar dalam melakukan pendidikan terhadap anaknya masih tradisional dilihat dari perlakuan orang tuanya terhadap anak-anak. mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dibandingkan dengan pendidikan anak. semisal anak yang ingin sekolah tidak diizinkan karena harus membantu orang tuanya di kebun atau sawah.

Kata Kunci : Kajian Empiris, Pendidikan-Masyarakat

Empirical Study of Education in the Setting of Events (Case Study on Traditional Society in Kwalabesar Village)

Karmila P. Lamadang^{1*}, Babang Robandi²

^{1*} Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

²Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT: Traditional education is often referred to as conventional education whose educational tools are far from modern which only relies on past knowledge that is not supported by scientific knowledge that can be accounted for. The purpose of this study is to empirically examine the education that occurs in the community in the village of Kwalabesar, precisely in the Paleleh sub-district, Buol Regency, Central Sulawesi. This study uses a qualitative descriptive method that describes the condition of community education in the village of Kwalabesar. The results of the study indicate that the people in the village of Kwalabesar in carrying out education for their children are still traditional, seen from the treatment of their parents towards their children. they are more concerned with their work than their children's education. For example, children who want to go to school are not allowed because they have to help their parents in the garden or rice fields.

Keywords: Empirical Studies, Education-Community

Submitted: 10-07-2022.; Revised: 18-07-2022; Accepted: 21-07-2022

Corresponding Author: karmilaplamadang@gmail.com

PENDAHULUAN

Gambaran masyarakat desa kwalabesar adalah gambaran masyarakat tradisional yakni masih hidup gotong royong, hal ini dilihat dari saat menanam dikebun mereka saling bergotong royong bersama membantu, demikian pula saat memanen hasil perkebunan. Masyarakat kwalabesar bersifat homogen yakni berasal dari suku buol yang merupakan salah satu suku yang ada di provinsi Sulawesi Tengah. Sebagian masyarakatnya adalah petani yang menggantungkan hidup dari alam. Perkebunan dikelola bersifat tradisional. Musim tanam bergantung pada prediksi alam kapan hujan begitupun musim panen melihat kapan musim panas. Pengolahan lahan menggunakan peralatan yang digunakan dalam bercocok tanam masih menggunakan alat sederhana. Dari proses pendidikan untuk baik secara formal maupun nonformal masih menggunakan konvensional yakni dari pengamatan beberapa sekolah yang ada di desa kwalabesar masih menggunakan pembelajaran yang monoton yakni metode ceramah yang berulang-ulang, penataan tempat duduk siswa monoton, sumber belajar hanya berasal dari buku teks dan peserta didiknya adalah masyarakat yang berada disekitar sekolah.

Kenyataan yang telah dipaparkan diatas tentang kondisi pendidikan masyarakat desa Kwalabesar diatas sejalan dengan yang di kemukakan (Baylis, J., & Smith 2001), ciri-ciri umum dari sekolah tradisional antara yakni : 1) Peserta didik biasanya dikirim ke sekolah dalam wilayah geografis tertentu. 2) Prinsip sekolah biasanya otoritarian; anak-anak diharapkan menyesuaikan diri dengan tolak ukur dan ketetapan yang sudah ada. 3) Guru sebagai penentu kebijakan (guru memikul tanggung jawab pengajaran, berpegang pada kurikulum yang sudah ditetapkan). 4) Kurikulum berpusat pada subjek-subjek akademik. 5) Di dalam kelas, guru menjadi satu-satunya pelaku pendidikan. 6) Guru berbicara dan murid hanya menyimak tanpa ikut berperan aktif. 7) Promosi tergantung pada penilaian guru. 8) Bahan ajar yang paling umum tertera dalam kurikulum adalah buku-buku teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Melakukan kajiinserta melihat latar kehidupan masyarakat yang ada didesa Kwalabesar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Sadulloh Uyoh 2017). Masyarakat tradisional adalah sekelompok orang yang berinteraksi antar sesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu, dan ada biasanya mereka memiliki hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama.

Kata tradisional berasal dari kata dasar tradisi, yang akar katanya berasal dari Bahasa Inggris *traditio* (meneruskan), atau dari bahasa latinnya *traditium* (yang memiliki makna *transmitted*), yaitu warisan sesuatu oleh generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Tradisi adalah bentuk kata benda. Dalam KBBI, tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional adalah masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah tertentu yang masing-masing memegang dan menjalankan adat istiadat tradisi secara turun-temurun dengan keyakinan dan kepercayaan tertentu.

Karakteristik Masyarakat Tradisional diantaranya : 1). Gotong Royong adalah karakter bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Dimana masyarakat akan saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan, misalnya bersama-sama membantu warga lain untuk membangun rumah, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya. Ini yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. dan merupakan ciri khas masyarakat tradisional. 2). Homogen adalah ciri masyarakat tradisional. Hal ini disebabkan karena biasanya masyarakat yang hidup dalam satu wilayah pedesaan atau lingkungan tertentu berasal dari suku atau etnis bahkan agama yang sama. Mereka membentuk komunitas sendiri dan lebih nyaman untuk bersosialisasi sebab biasanya mereka berasal dari keturunan yang sama dan mengembangkan wilayah tempat tinggal untuk menjadi sebuah pedesaan atau perkampungan. 3). Tertutup Masyarakat tradisional diidentik dengan masyarakat tertutup, mereka menarik diri dari kehidupan sosial disebabkan pola pikir yang menganggap kehidupan luar itu sebagai ancaman dari tradisi yang selama ini mereka yakini. 4). Pranata sosial bertumpuh pada hubungan kekerabatan. Masyarakat tradisional yang hidup dalam satu komunitas atau perkampungan memiliki hubungan kekerabatan satu sama lain. hal ini terjadi karena diantara mereka saling menghalalkan untuk menikah dan memiliki keturunan. 5). Hidup terpencil secara Geografis dan sulit dijangkau. Salah satu ciri masyarakat tradisional adalah hidup pada geografis yang susah dijangkau atau dipedalaman jauh dari kehidupan sosial lainnya. Di Indonesia masih banyak daerah-daerah yang belum terjamah atau sengaja untuk menutup diri dari kehidupan luar mereka tinggal di lereng-lereng gunung dan hidup bergantung pada alam. Contoh pada masyarakat suku Wana di Sulawesi Tengah. 6). Pada umumnya hidup pada ekonomi subsistem (memenuhi kebutuhan sehari-hari). Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang sangat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Mereka sangat tergantung pada alam. Untuk memenuhi sandang-pangan mereka mengandalkan alam baik hasil perkebunan mereka sendiri maupun yang disediakan oleh alam secara alamiah. 7). Peralatan dan teknologinya sederhana. Masyarakat tradisional dalam mengerjakan lahan pertanian menggunakan alat-alat yang cukup sederhana semisal menggunakan baru kayu dan lain sebagainya. 8). Menggantungkan hidup pada lingkungan dan Sumber Daya Alam. Ciri masyarakat tradisional adalah salah satunya menggantungkan hidup dari alam. Mereka memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif memiliki arti menggambarkan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian

kualitatif menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau sudut pandang objek penelitian sebagai informan dalam latar ilmiah penelitian. Menurut Sudaryono (2018) memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Memahami sendiri mudah diucapkan, tetapi dalam praktek penelitian membutuhkan kejelian.

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti dalam menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar 2013). Menurut (Arikunto 2013) mengemukakan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Kwalabesar. Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat desa Kwalabesar menunjukkan bahwa keadaan masyarakat di desa Kwalabesar masih bersifat masyarakat tradisional dilihat dari kehidupan sehari-hari. Secara ringkas bentuk pertanyaan yang diberikan kepada informan untuk menggali informasi berisi indikator, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

No	Indikator	Tujuan
1	Sumber pendapatan ekonomi masyarakat	Menggali informasi mengenai sumber pendapatan ekonomi di desa Kwalabesar
2	Proses pendidikan	Menggali informasi mengenai proses pendidikan yang berlangsung pada sekolah formal yang terdapat di desa kwalabesar.
3	Bentuk kesadaran pendidikan di masyarakat	Menggali informasi mengenai kesadaran pendidikan di masyarakat desa kwalabesar
4	Bentuk dukungan masyarakat dalam pengembangan pendidikan	Menggali informasi tentang bentuk dukungan masyarakat dalam pengembangan pendidikan

		yang ada di sekolah formal (SD)
5	Bentuk program masyarakat untuk pengembangan pendidikan	Menggali informasi tentang bentuk program masyarakat untuk proses pengembangan sekolah

Berdasarkan lima indikator yang digunakan dalam penggalian informasi, masing-masing indikator memiliki tujuan yang berbeda-beda. Data hasil penelitian yang didapat dari objek penelitian merupakan deskripsi masyarakat mengenai keadaan perekonomian atau tingkat kesejahteraan masyarakat desa Kwalabesar. Tujuan penyusunan pertanyaan yang digali dalam wawancara adalah untuk kebutuhan penelitian yang ingin dipenuhi. Indikator ini dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. (Mudjiono 2002) mengemukakan bahwa isi instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu sebuah penelitian. Validitas data penelitian yang diperoleh ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Sedangkan menurut (Algamar Putra 2017) bahwa Penyusunan instrumen penelitian sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian yang sesuai dengan ketercapaian tujuan Tahapan penyusunan instrumen pada penelitian ini adalah: penentuan tujuan penelitian, penentuan indikator pertanyaan sesuai tujuan, validasi instrumen, perbaikan instrumen, pengambilan data (wawancara), penafsiran data.

Hasil wawancara pada masyarakat diperoleh fakta yang ditampilkan dalam Tabel 2. Fakta menurut (Iskandar, F., Awaluddin, M., & Yuwono 2016) adalah sebuah keadaan atau peristiwa nyata yang tak terbantahkan kebenarannya. Fakta penelitian adalah keadaan atau peristiwa yang ditemui dalam proses penelitian, dapat berupa kejadian, simbol, dan sebagainya. Memiliki peran terhadap teori yang ingin dibuktikan, dalam penelitian kualitatif fakta penelitian menjadijawaban terhadap tujuan yang ingin digali.

Tabel 2

No	Tujuan	Fakta Penelitian
1	Menggali informasi mengenai sumber pendapatan ekonomi di desa Kwalabesar	Masyarakat yang ada di desa kwalabesar sebagian besar 85% berprofesi sebagai petani. 10 % nelayan dan 5 % yang lainnya.
2	Menggali informasi mengenai proses pendidikan yang berlangsung pada sekolah formal yang	Proses pendidikan di desa kwalabesar yang terdiri dari dua sekolah yakni sekolah dasar yakni SDN 9 dan SDN 10 Proses

	terdapat di desa kwalabesar	pendidikan masih bersifat konvensional
3	Menggali informasi mengenai kesadaran pada masyarakat desa Kwalabesar	Pembiasaan pembelajaran di masyarakat desa kwalabesar masih kurang. Hal ini terlihat masih banyaknya anak yang putus sekolah
4	Menggali informasi tentang bentuk dukungan masyarakat dalam pengembangan pendidikan yang ada di sekolah formal (SD)	Bentuk dukungan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan masih kurang.
5	Menggali informasi tentang bentuk program masyarakat untuk proses pengembangan sekolah	Program yang digagas masyarakat dalam bentuk bergotongroyong dalam memperbaiki sekolah jika ada fasilitas yang rusak

Dalam latar peristiwa ada tiga masa yang sangat berkaitan dengan perubahan pendidikan yang berbeda, yaitu; tradisional, modern, dan era global. Secara umum, tiap bahasan mengemukakan pembeda pada tiap latar peristiwa. Namun yang menjadi pembahasan kita saat ini adalah latar peristiwa pada masyarakat tradisional. Pada Masyarakat tradisional konsep pendidikan merupakan satu konsep konservatif yang menekankan pentingnya penguasaan bahan pelajaran. Menurut konsep ini rasio ingatanlah yang memegang peranan penting dalam proses belajar di sekolah (Jumardin, 2019). Menurut (Mutiani et al. 2022) bahwa Pendidikan tradisional telah menjadi sistem yang dominan di tingkat pendidikan dasar dan menengah sejak paruh kedua abad ke-19, dan mewakili puncak pencarian elektik atas satu sistem terbaik. Sedangkan menurut Mutiani, Supriatna, Abbas, Rini, & Subiyakto, 2021 menyebutkan bahwa Masyarakat tradisional mempunyai pengetahuan yang kurang terspesialisasi dan sedikit keterampilan yang diajarkan membuat mereka merasa tidak perlu untuk menciptakan institusi yang terpisah bagi pendidikan seperti sekolah Sebagai gantinya anak-anak memperoleh warisan budaya dengan mengamati dan meniru orang dewasa dalam berbagai kegiatan seperti upacara, berburu, pertanian dan panen.

(Mudyahardjo 2002), 2002; Siswoyo, Sulistyono, & Dardiri, 2007 mengatakan bahwa dalam kebudayaan masyarakat sederhana agen pendidikan yang formal termasuk di dalamnya keluarga dan kerabat. Sedangkan sekolah muncul relatif terlambat dalam lingkungan masyarakat sederhana. Ada beberapa kondisi yang dapat mendorong timbulnya lembaga pendidikan (sekolah) dalam masyarakat sederhana, antara lain; 1) Perkembangan agama dan kebutuhan untuk mendidik para calon pemuka agama; 2) Pertumbuhan dari dalam (lingkungan masyarakat itu

sendiri) atau pengaruh dari luar; 3) Pembagian kerja dalam masyarakat yang menuntut keterampilan dan dan teknik khusus; dan 4) Konflik dalam masyarakat yang mengancam nilai tradisional dan akhirnya menuntut pendidikan untuk menguatkan penerimaan nilai warisan budaya.

Dilihat dari tabel diatas Masyarakat kwalabesar secara umum merupakan masyarakat tradisional, hal ini terlihat dari kondisi masyarakat yang bersifat homogen yakni penduduknya sebagian besar ada keterkaitan hubungan keluarga. Selain itu, kehidupan masyarakat bersifat gotong-royong. Terkait dengan pendidikan konsep pendidikan sekolah yang ada di desa tersebut adalah bersifat konvensional, pola pendidikannya masih berpusat pada guru. menurut (Salam 1997) bahwa Pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan suatu bangsa, untuk menghantarkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakatnya Bangsa yang baik adalah bangsa yang memperhatikan serta membangun sistem pendidikan yang baik pula. Jika suatu Negara belum mampu mengembangkan sistem pendidikan yang baik maka Negara tersebut belum mampu mencapai kesejahteraan yang terjadi pada Negara cerdas, makmur serta sejahtera, seperti; finlandia, Jepang, Korea Selatan, Jerman, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan sebagainya (Abbas 2018).

Menurut (Mutiani et al. 2022) bahwa Fungsi pendidikan dalam masyarakat, yaitu; fungsi sosialisasi, seleksi, latihan dan alokasi, inovasi dan perubahan sosial serta fungsi pengembangan pribadi dan sosial. Dalam proses pendidikan yang ada di dua sekolah yang bertempat di kwalabesar prosesnya belum berinovasi sehingga masih perubahan dan perkembangan dari masa kemasa masih stagnan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perkembangan masyarakat dan pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang harus dijalani. Hal ini untuk menyongsong dunia baru yang semua lini terkooperasi dengan perubahan teknologi yang begitu pesat. Masyarakat dan pendidikan yang ada di desa Kwalabesar adalah bersifat tradisional, hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari dan proses pendidikan yang dijalankan pada dua sekolah yang ada disana yakni sekolah SDN 9 dan SDN 10 Paleleh.

Dalam mewujudkan makna pendidikan dan fondasi pembelajaran tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat. Sekolah tidak hanya berkewajiban untuk memelihara nilai-nilai masyarakat, namun juga harus memberikan keaktifan kepada peserta didik dan secara kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial, dan harus mengadakan usaha pemecahan masalah.

Satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan strategi. Penerapan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pembelajaran itu sendiri. Dengan menerapkan metode yang tepat, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga hasil pembelajaran akan lebih

baik dan mantap. Salah satu strategi pembelajaran yang memberikan perhatian pengembangan potensi peserta didik adalah strategi keterampilan proses pemecahan masalah. Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan memberikan pertanyaan dan kasus yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu. Keterlibatan aktif peserta didik secara mental dalam kegiatan pembelajaran membawa dirinya kepada kegiatan belajar yang bermakna. Secara kooperatif akan memperkaya cara berpikir peserta didik dan menolong mereka belajar tentang hakekat timbulnya pengetahuan yang tentatif dan berusaha menghargai penjelasan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat tradisional yang ada di Desa Kwalabesar saat ini, ditengah gempuran teknologi dan perkembangan kebudayaan, yang dikemas dalam sebuah Kajian Empiris Pendidikan Dalam Latar Peristiwa dengan mengambil objek penelitian di dua sekolah yakni sekolah SDN 8 dan SDN 9. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait dengan tema yang sama lebih mendalam lagi menggali bagaimana perkembangan budaya, dampak dan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. 2018. *Penguatan Pendidikan Ips Di Tengah Isu-Isu Global*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Ips Fkip Ulm.
- Algamar Putra. 2017. *Pengaruh Iklan Dan Kepercayaan Merek Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Pada Texas Chicken Pekanbaru)*. Jom Fisip, 4(23-6), 1-11.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baylis, J., & Smith, S. 2001. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press.
- Iskandar, F., Awaluddin, M., & Yuwono, B. D. 2016. "Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang/Wilayah Di Kecamatan Kutoarjo Menggunakan Sistem Informasi Geografis." *Jurnal Geodesi UNDIP* 5 (1): 1-7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/10551>.
- Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Mudyahardjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press. Group.

Mutiani, Mutiani, Jumriani Jumriani, Herry Porda Nugroho Putro, Ersis Warmansyah Abbas, and Rusmaniah Rusmaniah. 2022. "Kajian Empirik Pendidikan Dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, Dan Era Globalisasi." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 2275–82. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>.

Sadulloh Uyoh, dkk. 2017. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Salam. 1997. *Pengantar Pedagogik*. Rineka Cipta, Jakarta.